



HUBUNGAN PERAN KELUARGA DAN TENAGA KESEHATAN DENGAN PEMENUHAN ASUPAN ZAT BESI PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS MPUNDA KOTA BIMA

Afrina Puspa¹, M. Noris², Harunnisah³, Dea Zara Avila⁴

Prodi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima^{1,2,3,4}

e-mail: afrinapuspa0@gmail.com

Diterima: 21/07/2026; Direvisi: 05/08/2026; Diterbitkan: 12/08/2026

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berdampak terhadap kesehatan ibu dan janin. Salah satu upaya pencegahannya adalah pemenuhan asupan zat besi (Fe), yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran keluarga dan tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan peran keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan pemenuhan asupan zat besi (Fe) pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Munda, Kota Bima. Penelitian menggunakan desain *cross-sectional* dengan pendekatan *purposive sampling* terhadap 55 ibu hamil. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan *food recall* 24 jam, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61,8% ibu hamil memiliki pemenuhan asupan zat besi dalam kategori kurang, sedangkan 80,0% memiliki peran keluarga dan 76,4% memiliki peran tenaga kesehatan dalam kategori kurang. Temuan utama menunjukkan bahwa peran keluarga dan peran tenaga kesehatan berhubungan secara signifikan dengan pemenuhan asupan zat besi pada ibu hamil ($p < 0,001$). Ibu hamil dengan peran keluarga yang kurang memiliki peluang 30,000 kali untuk mengalami pemenuhan asupan zat besi yang kurang (OR=30,000; 95% CI=3,439–261,690), sedangkan peran tenaga kesehatan yang kurang meningkatkan peluang tersebut sebesar 17,600 kali (OR=17,600; 95% CI=3,328–93,084). Dengan demikian, penguatan peran keluarga dan tenaga kesehatan melalui edukasi gizi, konseling, dan keterlibatan keluarga diperlukan untuk meningkatkan pemenuhan asupan zat besi dan mendukung pencegahan anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci: *Asupan Zat Besi, Ibu Hamil, Peran Keluarga, Peran Tenaga Kesehatan, Anemia.*

ABSTRACT

Anemia among pregnant women remains a public health problem that affects maternal and fetal health. One effort to prevent anemia is to ensure adequate iron (Fe) intake, which is influenced by various factors, including the roles of family members and health workers. This study aimed to analyze the relationship between family and health worker roles and iron (Fe) intake adequacy among pregnant women in the working area of Munda Public Health Center, Bima City. This study employed a *cross-sectional* design with a *purposive sampling* approach involving 55 pregnant women. Data were collected using questionnaires and a 24-hour *food recall* and analyzed using the Chi-Square test with a 95% confidence level. The results showed that 61.8% of pregnant women had inadequate iron intake, while 80.0% reported inadequate family support and 76.4% reported inadequate health worker support. The main finding was that both family roles and health worker roles were significantly associated with iron intake adequacy among pregnant women ($p < 0.001$). Pregnant women with inadequate family support had 30.000 times higher odds of having inadequate iron intake (OR=30.000; 95% CI=3.439–



261.690), while inadequate health worker support was associated with 17.600 times higher odds of inadequate iron intake (OR=17.600; 95% CI=3.328–93.084). Therefore, strengthening the roles of families and health workers through nutrition education, counseling, and family involvement is necessary to improve iron intake adequacy and support anemia prevention among pregnant women.

Keywords: *Iron Intake, Pregnant Women, Family Role, Healthcare Provider Role, Anemia.*

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di dunia, terutama di negara berkembang. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh defisiensi zat besi akibat meningkatnya kebutuhan selama kehamilan untuk mendukung pembentukan sel darah merah, pertumbuhan janin, serta perkembangan plasenta. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sekitar 37% ibu hamil di dunia mengalami anemia, dengan defisiensi zat besi sebagai penyebab utama sebagian besar kasus. Anemia selama kehamilan berkontribusi terhadap meningkatnya risiko persalinan prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), hambatan pertumbuhan janin, perdarahan postpartum, infeksi, hingga peningkatan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi (WHO, 2025). Oleh karena itu, WHO merekomendasikan pemberian suplementasi zat besi dan asam folat setiap hari selama kehamilan sebagai bagian dari pelayanan antenatal yang berkualitas untuk mencegah anemia dan meningkatkan luaran kehamilan (WHO, 2024).

Pemenuhan kebutuhan zat besi pada ibu hamil tidak hanya bergantung pada konsumsi pangan sumber zat besi, tetapi juga dipengaruhi oleh kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), pengetahuan gizi, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta dukungan lingkungan sekitar. Penelitian Saragih et al. (2022) menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen zat besi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan keluarga, pengetahuan, konseling tenaga kesehatan, frekuensi kunjungan antenatal care, serta ketersediaan suplemen. Selain itu, hasil meta-analisis Engidaw et al. (2025) dan Feyisa et al. (2025) menunjukkan bahwa edukasi gizi yang diberikan oleh tenaga kesehatan secara signifikan meningkatkan kepatuhan konsumsi suplemen zat besi dan berkontribusi terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pencegahan anemia tidak hanya bergantung pada penyediaan tablet tambah darah, tetapi juga memerlukan keterlibatan keluarga dan tenaga kesehatan dalam membentuk perilaku kesehatan ibu selama kehamilan.

Di Indonesia, anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah gizi yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi sehingga menjadi tantangan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan penurunan angka kematian ibu. Pemerintah telah melaksanakan berbagai program, seperti pemberian minimal 90 tablet tambah darah selama kehamilan, pelayanan antenatal terpadu, pemeriksaan kadar hemoglobin, serta edukasi gizi bagi ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Namun demikian, tingginya kejadian anemia menunjukkan bahwa intervensi tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan pemenuhan kebutuhan zat besi pada seluruh ibu hamil.

Penelitian Efendi et al. (2023) menunjukkan bahwa penerimaan suplemen zat besi pada ibu hamil di Indonesia dipengaruhi oleh pemanfaatan pelayanan antenatal, pemeriksaan kesehatan selama kehamilan, serta akses terhadap informasi kesehatan. Sementara itu, Wiradnyani et al. (2016) melaporkan bahwa dukungan keluarga, khususnya suami, berperan

penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi. Hasil penelitian Triharini et al. (2018) juga menunjukkan bahwa persepsi manfaat, hambatan yang dirasakan, dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan konsumsi suplemen zat besi pada ibu hamil. Penelitian terbaru oleh Fajriah et al. (2024) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Selain itu, Awaliyah & Yuriah (2025) menegaskan bahwa pemberdayaan keluarga merupakan strategi efektif dalam meningkatkan keberhasilan program suplementasi zat besi selama kehamilan.

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian. Berdasarkan Laporan Kesehatan Ibu dan Anak Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019, terdapat 618 ibu hamil (2,32%) yang mengalami anemia, dengan 336 ibu hamil (2,9%) di antaranya dilaporkan mengalami anemia berdasarkan hasil pemeriksaan yang tersedia (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan anemia pada ibu hamil masih perlu ditingkatkan melalui optimalisasi pelayanan kesehatan ibu, edukasi gizi, serta peningkatan kepatuhan terhadap konsumsi zat besi.

Kondisi serupa juga terjadi di Kota Bima. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bima, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2022 sebanyak 320 kasus, meningkat menjadi 463 kasus pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 295 kasus pada tahun 2024 (Dinas Kesehatan Kota Bima, 2024). Meskipun mengalami penurunan, jumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian melalui upaya promotif, preventif, dan kuratif secara berkesinambungan.

Distribusi kasus anemia ibu hamil di Kota Bima tahun 2024 menunjukkan bahwa Puskesmas Mpunda merupakan wilayah dengan jumlah kasus tertinggi, yaitu 122 kasus, diikuti Puskesmas Penana'e sebanyak 102 kasus, Puskesmas Jatibaru 86 kasus, Puskesmas Paruga 83 kasus, Puskesmas Rasanae Timur 76 kasus, Puskesmas Kumbe 69 kasus, dan Puskesmas Kolo 54 kasus (Dinas Kesehatan Kota Bima, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa wilayah kerja Puskesmas Mpunda menjadi salah satu wilayah prioritas dalam upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil.

Data Puskesmas Mpunda Kota Bima juga menunjukkan bahwa jumlah kasus anemia pada ibu hamil masih berfluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 122 kasus, meningkat menjadi 156 kasus pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 100 kasus pada tahun 2024. Namun, pada periode Januari–Juni 2025 kembali ditemukan 122 ibu hamil yang mengalami anemia (Astuti & Yayu, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang belum dapat dikendalikan secara optimal, sehingga diperlukan identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemenuhan asupan zat besi selama kehamilan.

Penelitian sebelumnya umumnya hanya mengkaji kepatuhan konsumsi tablet Fe, pengetahuan ibu, atau pelayanan ANC secara terpisah. Penelitian yang menganalisis secara simultan peran keluarga dan tenaga kesehatan terhadap pemenuhan asupan zat besi masih sangat terbatas, khususnya menggunakan indikator *food recall* sebagai ukuran kecukupan asupan. Padahal, kedua faktor tersebut merupakan determinan penting dalam membentuk perilaku kesehatan ibu hamil, meningkatkan kepatuhan terhadap anjuran gizi, serta mendukung keberhasilan program pencegahan anemia.

Berdasarkan uraian tersebut, keterlibatan keluarga dan tenaga kesehatan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung pemenuhan asupan zat besi selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran keluarga dan tenaga kesehatan dengan pemenuhan asupan zat besi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi peningkatan edukasi gizi, penguatan peran keluarga, serta optimalisasi pelayanan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemenuhan asupan zat besi dan menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda, Kota Bima, pada tahun 2026. Pendekatan *cross-sectional* digunakan untuk menganalisis hubungan antara peran keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan pemenuhan asupan zat besi (Fe) pada ibu hamil. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda, Kota Bima. Sampel penelitian sebanyak 55 ibu hamil dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil yang bersedia menjadi responden, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Mpunda, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi adalah responden yang tidak menyelesaikan proses pengumpulan data atau memiliki data yang tidak lengkap.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran keluarga dan peran tenaga kesehatan, sedangkan variabel dependen adalah pemenuhan asupan zat besi (Fe). Data peran keluarga dan peran tenaga kesehatan diperoleh menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data asupan zat besi diperoleh melalui wawancara menggunakan metode *food recall* 24 jam, kemudian dianalisis menggunakan NutriSurvey untuk menghitung jumlah asupan zat besi harian. Tingkat pemenuhan asupan zat besi ditentukan dengan membandingkan hasil perhitungan dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) ibu hamil, kemudian dikategorikan menjadi cukup ($\geq 80\%$ AKG) dan kurang ($< 80\%$ AKG).

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara peran keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan pemenuhan asupan zat besi (Fe). Besarnya kekuatan hubungan disajikan dalam bentuk *Odds Ratio (OR)* beserta *95% Confidence Interval (95% CI)*. Nilai $p < 0,05$ dianggap menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan karakteristik responden, penelitian ini mendeskripsikan distribusi ibu hamil menurut umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia kehamilan. Penyajian karakteristik responden bertujuan memberikan gambaran umum mengenai kondisi subjek penelitian yang menjadi dasar dalam interpretasi hasil analisis selanjutnya. Distribusi karakteristik responden secara lengkap disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima Tahun 2026

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur (tahun)	<20	7	12,7
	20–35	34	61,8
	>35	14	25,5
	Total	55	100,0
Pendidikan	SD	3	5,5
	SMP	8	14,5
	SMA	31	56,4
	Perguruan Tinggi	13	23,6
	Total	55	100,0
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga (IRT)	18	32,7
	PNS	4	7,3
	Honoror	8	14,5
	Wiraswasta	19	34,5
	Petani	2	3,6
	Lainnya	4	7,3
	Total	55	100,0
Usia Kehamilan	Trimester I	15	27,3
	Trimester II	15	27,3
	Trimester III	25	45,5
	Total	55	100,0

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20–35 tahun, yaitu sebanyak 34 responden (61,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 31 responden (56,4%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 19 responden (34,5%), sedangkan berdasarkan usia kehamilan, mayoritas responden berada pada trimester III sebanyak 25 responden (45,5%).

Analisis univariat juga dilakukan untuk menggambarkan distribusi peran keluarga, peran tenaga kesehatan, dan tingkat pemenuhan asupan zat besi (Fe) pada ibu hamil. Hasil analisis ini memberikan informasi mengenai proporsi masing-masing variabel penelitian sebelum dilakukan analisis hubungan antarvariabel. Distribusi setiap variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Peran Keluarga, Peran Tenaga Kesehatan, dan Pemenuhan Asupan Zat Besi (Fe) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima Tahun 2026

Variabel	Kategori	n	%
Peran Keluarga	Kurang	44	80,0
	Baik	11	20,0
	Total	55	100,0
Peran Tenaga Kesehatan	Kurang	42	76,4

	Baik	13	23,6
	Total	55	100,0
Pemenuhan Asupan Zat Besi (Fe)	Kurang (<80% AKG)	34	61,8
	Cukup (≥80% AKG)	21	38,2
	Total	55	100,0

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki peran keluarga dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 44 responden (80,0%). Sebagian besar responden juga menilai peran tenaga kesehatan dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 42 responden (76,4%). Selain itu, mayoritas responden memiliki pemenuhan asupan zat besi (Fe) yang kurang (<80% AKG) sebanyak 34 responden (61,8%), sedangkan 21 responden (38,2%) telah memenuhi kebutuhan asupan zat besi (Fe).

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara peran keluarga dengan pemenuhan asupan zat besi (Fe) pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda, Kota Bima. Hubungan tersebut dianalisis menggunakan uji Chi-square serta disajikan bersama nilai *Odds Ratio (OR)* dan *95% Confidence Interval (CI)*. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Peran Keluarga dengan Pemenuhan Asupan Zat Besi (Fe) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima Tahun 2026

Peran Keluarga	Asupan Fe Kurang (<80% AKG)		Asupan Fe Cukup (≥80% AKG)		Total		OR (95% CI)	p-value
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	33	75,0	11	25,0	44	100,0	30,000 (3,439–261,680)	<0,001
Baik	1	9,1	10	90,9	11	100,0		
Total	34	61,8	21	38,2	55	100,0		

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 44 responden yang memiliki peran keluarga dalam kategori kurang, sebanyak 33 responden (75,0%) memiliki pemenuhan asupan zat besi (Fe) yang kurang dan 11 responden (25,0%) memiliki pemenuhan asupan zat besi yang cukup. Sementara itu, dari 11 responden yang memiliki peran keluarga dalam kategori baik, sebagian besar memiliki pemenuhan asupan zat besi yang cukup, yaitu 10 responden (90,9%), sedangkan 1 responden (9,1%) memiliki pemenuhan asupan zat besi yang kurang.

Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p < 0,001$, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan pemenuhan asupan zat besi (Fe) pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima. Nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 30,000 (95% CI: 3,439–261,680) menunjukkan bahwa ibu hamil yang memperoleh peran keluarga dalam kategori kurang memiliki peluang sekitar 30 kali lebih besar untuk mengalami pemenuhan asupan zat besi yang kurang dibandingkan ibu hamil yang memperoleh peran keluarga yang baik.

Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemenuhan asupan zat besi (Fe) pada ibu hamil. Analisis menggunakan uji Chi-square untuk menilai signifikansi hubungan serta *Odds Ratio (OR)* dan *95% Confidence Interval (CI)* untuk menggambarkan besarnya peluang. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemenuhan Asupan Zat Besi (Fe) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima Tahun 2026

Peran Tenaga Kesehatan	Asupan Fe Kurang (<80% AKG)		Asupan Fe Cukup (≥80% AKG)		Total		OR (95% CI)	p-value
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	32	76,2	10	23,8	42	100,0	17,600 (3,328–93,081)	<0,001
Baik	2	15,4	11	84,6	13	100,0		
Total	34	61,8	21	38,2	55	100,0		

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa dari 42 responden yang menilai peran tenaga kesehatan dalam kategori kurang, sebanyak 32 responden (76,2%) memiliki pemenuhan asupan zat besi (Fe) yang kurang, sedangkan 10 responden (23,8%) memiliki pemenuhan asupan zat besi yang cukup. Pada kelompok responden yang menilai peran tenaga kesehatan dalam kategori baik, sebagian besar memiliki pemenuhan asupan zat besi yang cukup, yaitu 11 responden (84,6%), sedangkan 2 responden (15,4%) memiliki pemenuhan asupan zat besi yang kurang.

Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p < 0,001$, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan pemenuhan asupan zat besi (Fe) pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 17,600 (95% CI: 3,328–93,081) menunjukkan bahwa ibu hamil yang memperoleh peran tenaga kesehatan dalam kategori kurang memiliki peluang sekitar 17,6 kali lebih besar untuk mengalami pemenuhan asupan zat besi yang kurang dibandingkan ibu hamil yang memperoleh peran tenaga kesehatan yang baik.

Pembahasan

Hubungan Peran Keluarga dengan Pemenuhan Asupan Zat Besi (Fe) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan pemenuhan asupan zat besi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima ($p < 0,001$). Sebagian besar ibu hamil yang memperoleh peran keluarga dalam kategori kurang memiliki asupan zat besi yang kurang (<80% AKG), yaitu sebanyak 33 responden (75,0%). Sebaliknya, pada kelompok ibu hamil yang memperoleh peran keluarga dalam kategori baik, mayoritas telah memiliki asupan zat besi yang cukup (≥80% AKG), yaitu sebanyak 10 responden (90,9%). Nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 30,000 dengan 95% *Confidence Interval (CI)*: 3,439–261,680 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memperoleh dukungan keluarga kurang memiliki peluang sekitar 30 kali lebih besar untuk mengalami

asupan zat besi yang kurang dibandingkan ibu hamil yang memperoleh dukungan keluarga yang baik.

Nilai OR yang cukup tinggi menunjukkan bahwa peran keluarga merupakan faktor yang memiliki hubungan yang kuat dengan pemenuhan asupan zat besi pada ibu hamil. Walaupun rentang *confidence interval* relatif lebar, yang kemungkinan dipengaruhi oleh jumlah sampel penelitian yang terbatas, seluruh nilai interval berada di atas angka satu sehingga arah hubungan tetap konsisten. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan keluarga, semakin besar peluang ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan zat besinya sesuai rekomendasi.

Secara teoritis, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Selama masa kehamilan, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai pemberi dukungan emosional, tetapi juga sebagai sumber informasi, motivasi, serta bantuan nyata dalam memenuhi kebutuhan ibu. Dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental yang secara bersama-sama berperan dalam membentuk perilaku kesehatan ibu hamil. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa mengingatkan konsumsi tablet tambah darah, membantu menyediakan makanan yang kaya zat besi, menemani ibu saat pemeriksaan kehamilan, maupun memberikan dorongan agar ibu tetap menjalankan anjuran tenaga kesehatan.

Peran keluarga yang baik akan menciptakan lingkungan yang mendukung ibu untuk mempertahankan kebiasaan sehat selama kehamilan. Noviyanti et al. (2024) menjelaskan bahwa pemberdayaan keluarga mampu meningkatkan keterlibatan anggota keluarga dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil. Keluarga yang memperoleh edukasi memiliki kesadaran yang lebih baik dalam mendampingi ibu, baik melalui pengawasan konsumsi tablet tambah darah maupun penyediaan makanan bergizi. Dengan adanya pendampingan tersebut, ibu hamil lebih termotivasi untuk memenuhi kebutuhan zat besinya secara konsisten.

Hasil yang hampir sama dilaporkan oleh Dewi dan Ilmiah (2025) yang menemukan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Ibu yang memperoleh perhatian dan pengawasan dari keluarga cenderung lebih patuh mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan ibu yang menjalani kehamilan tanpa dukungan yang memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran sebagai penguat perilaku (*reinforcing factor*) yang membantu ibu mempertahankan kebiasaan sehat selama masa kehamilan.

Selain mendorong kepatuhan konsumsi tablet Fe, dukungan keluarga juga berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia. Situmorang & Johan (2024) menjelaskan bahwa dukungan keluarga berkaitan dengan kadar hemoglobin ibu hamil karena keluarga yang memahami pentingnya zat besi akan lebih aktif mengingatkan ibu untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Temuan tersebut diperkuat oleh Nurhaida et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga berkontribusi terhadap kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki keluarga, semakin besar keterlibatan keluarga dalam mendukung perilaku kesehatan ibu selama kehamilan.

Hubungan tersebut juga terlihat pada penelitian Sulpat et al. (2024) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memengaruhi perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil. Bentuk dukungan yang diberikan tidak hanya berupa bantuan fisik, tetapi juga perhatian, motivasi, dan komunikasi yang positif. Sementara itu, Rohmatika et al. (2025) menunjukkan bahwa pendampingan keluarga secara berkelanjutan mampu meningkatkan perilaku konsumsi tablet zat besi sehingga kebutuhan zat besi ibu hamil lebih mudah terpenuhi.

Bukti lain dikemukakan oleh Wiradnyani et al. (2020) yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan dalam konsumsi suplemen zat besi dan asam folat pada ibu hamil. Temuan tersebut kemudian diperkuat oleh Triharini et al. (2018) yang menyatakan bahwa ibu hamil lebih mampu mempertahankan kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe apabila memperoleh dukungan dari keluarga dan memahami manfaat suplementasi yang diberikan. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan program suplementasi zat besi tidak hanya bergantung pada pelayanan kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang mendukung perubahan perilaku.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemenuhan Asupan Zat Besi (Fe) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan pemenuhan asupan zat besi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima ($p < 0,001$). Sebagian besar responden yang menilai peran tenaga kesehatan kurang memiliki asupan zat besi yang kurang ($< 80\%$ AKG), yaitu sebanyak 32 responden (76,2%). Sebaliknya, pada kelompok responden yang menilai peran tenaga kesehatan baik, sebagian besar telah memiliki asupan zat besi yang cukup ($\geq 80\%$ AKG) yaitu sebanyak 11 responden (84,6%). Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 17,60 dengan 95% CI: 3,328–93,081 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memperoleh peran tenaga kesehatan yang kurang memiliki peluang sekitar 17 kali lebih besar untuk mengalami asupan zat besi yang kurang dibandingkan ibu hamil yang memperoleh pendampingan tenaga kesehatan yang baik.

Nilai OR tersebut menunjukkan bahwa tenaga kesehatan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mendukung pemenuhan kebutuhan zat besi selama kehamilan. Meskipun rentang *confidence interval* relatif lebar, seluruh interval masih berada di atas angka satu sehingga arah hubungan tetap konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik peran tenaga kesehatan yang dirasakan oleh ibu hamil, semakin besar peluang ibu untuk memenuhi kebutuhan zat besi sesuai rekomendasi.

Dalam kajian teori penelitian dijelaskan bahwa tenaga kesehatan memiliki peran sebagai edukator, konselor, motivator, dan fasilitator dalam pelayanan kesehatan ibu hamil. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian edukasi mengenai kebutuhan gizi selama kehamilan, penyuluhan tentang manfaat tablet tambah darah, konseling mengenai cara konsumsi tablet Fe yang benar, serta pemantauan kepatuhan ibu selama menjalani pelayanan antenatal. Pendampingan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perubahan perilaku ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan zat besi.

Temuan pada penelitian ini memperlihatkan bahwa kualitas edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi ibu hamil. Fajriah et al. (2024) melaporkan bahwa ibu hamil yang memperoleh pendampingan dan edukasi yang baik dari tenaga kesehatan memiliki kepatuhan konsumsi tablet Fe yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak memperoleh pendampingan secara optimal. Edukasi yang dilakukan secara berulang membantu ibu memahami manfaat tablet tambah darah serta meningkatkan keyakinan untuk mengonsumsinya secara rutin.

Hasil yang serupa juga dijelaskan oleh Rohma et al. (2025). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe meningkat apabila tenaga kesehatan tidak hanya memberikan suplemen, tetapi juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap konsumsi ibu hamil. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk

mengidentifikasi hambatan yang dihadapi ibu, seperti efek samping tablet Fe atau kesalahan cara mengonsumsi, sehingga solusi dapat diberikan lebih cepat.

Peran edukasi yang berkesinambungan semakin diperjelas oleh Ramadhani (2025) yang menunjukkan bahwa kunjungan rumah secara rutin mampu meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplementasi zat besi. Pendampingan secara langsung memberikan ruang bagi ibu hamil untuk berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi selama kehamilan, sekaligus memperkuat pesan-pesan kesehatan yang sebelumnya telah diberikan pada saat pelayanan antenatal.

Darmawati et al. (2020) menjelaskan bahwa salah satu hambatan dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil adalah belum optimalnya komunikasi antara tenaga kesehatan dan ibu hamil. Tidak sedikit ibu yang menerima tablet tambah darah tanpa memperoleh penjelasan yang memadai mengenai manfaat, waktu konsumsi yang tepat, maupun cara mengurangi efek samping. Akibatnya, sebagian ibu menghentikan konsumsi tablet Fe ketika mengalami keluhan seperti mual atau konstipasi karena menganggap keluhan tersebut sebagai dampak yang berbahaya.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Feyisa et al. (2025) melalui hasil meta-analisis yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pemanfaatan suplementasi zat besi dan asam folat secara bermakna. Edukasi yang dilakukan secara terstruktur terbukti meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta memperbaiki kepatuhan ibu dalam memenuhi kebutuhan zat besinya. King et al. (2021) juga menjelaskan bahwa keberhasilan suplementasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan tablet Fe, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan tenaga kesehatan dalam membantu ibu mengatasi hambatan selama menjalani terapi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan pemenuhan asupan zat besi (Fe) pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima. Ibu hamil yang memperoleh peran keluarga dan peran tenaga kesehatan dalam kategori kurang cenderung mengalami pemenuhan asupan zat besi yang kurang. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan merupakan faktor penting dalam mendukung kecukupan asupan zat besi selama kehamilan.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya penguatan edukasi gizi, konseling, serta keterlibatan keluarga dalam pendampingan ibu hamil sebagai bagian dari upaya pencegahan anemia melalui pelayanan antenatal. Tenaga kesehatan juga perlu meningkatkan intensitas edukasi dan pemantauan kepatuhan pemenuhan kebutuhan zat besi selama kehamilan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan beberapa fasilitas pelayanan kesehatan, serta mempertimbangkan faktor lain seperti tingkat pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, status sosial ekonomi, dan frekuensi kunjungan antenatal agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan pemenuhan asupan zat besi pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, S., & Yayu, P. (2026). *Gambaran Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima Tahun 2025*. 6(1), 9732–9741.
<https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.8156>



- Awaliyah, H. F., & Yuriah, S. (2025). Empowering families to support pregnant women to routinely consume iron-enriching tablets: Scoping review. *International Journal of Health Sciences*, 9, 312-325. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v9nS1.15719>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Darmawati, D., Siregar, T. N., Kamil, H., & Tahlil, T. (2020). Barriers to health workers in iron deficiency anemia prevention among Indonesian pregnant women. *Anemia*, 2020(1), 8597174. <https://doi.org/10.1155/2020/8597174>
- Dewi, C., & Ilmiah, W. S. (2025). The Relationship Between Family Support and Compliance of Pregnant Women in the Second Trimester in Consuming Iron (Fe) Tablets in the Working Area of the Mandomai Public Health Center. *VitaMedica: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 3(2), 167–175. <https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/VitaMedica/article/view/686>
- Dinas Kesehatan Kota Bima. (2024). *Laporan Data Anemia Ibu Hamil Kota Bima Tahun 2024*. Dinas Kesehatan Kota Bima.
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2019). *Laporan Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19 bagi Tenaga Kesehatan*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Direktorat Gizi Masyarakat. <https://repository.kemkes.go.id/book/896>
- Efendi, F., Israfil, I., Ramadhan, K., McKenna, L., Alem, A. Z., & Malini, H. (2023). Factors associated with receiving iron supplements during pregnancy among women in Indonesia. *Electronic Journal of General Medicine*, 20(5), 1. <https://doi.org/10.29333/ejgm/13266>
- Engidaw, M. T., Lee, P., Fekadu, G., Mondal, P., & Ahmed, F. (2025). Effect of Nutrition Education During Pregnancy on Iron-Folic Acid Supplementation Compliance and Anemia in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review and Meta-analysis. *Nutrition Reviews*, 83(7), e1472-e1487. <https://doi.org/10.1093/nutrit/nuae170>
- Fajriah, A. S., Udin, N. A., Sejati, P. E., Effendy, M. A., & Nursanti, D. P. (2024). The Relationship between Family Support and Health Workers with Compliance of Pregnant Women in Consuming Fe Tablets. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(1), 145–152. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/13297>
- Feyisa, J. W., Siu, J. Y.-M., & Bai, X. (2025). Effectiveness of Health Education Interventions in Enhancing Iron-Folic Acid Supplement Utilization Among Pregnant Women: Systematic Review and Meta-analysis. *Nutrition Reviews*, 83(7), e1564-e1580. <https://doi.org/10.1093/nutrit/nuae196>
- King, S. E., Yeh, P. T., Rhee, D. K., Tunalp, O., Rogers, L. M., & Narasimhan, M. (2021). Self-management of Iron and Folic Acid Supplementation During Pre-pregnancy, Pregnancy and Postnatal Periods: A Systematic Review. *BMJ Global Health*, 6(5), e005531. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2021-005531>
- Noviyanti, M., Triharini, M., & Ulfiana, E. (2024). Pemberdayaan Keluarga terhadap Peran Keluarga dalam Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing*, 6(2), 2234–2242. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i2.10484>
- Nurhaida, Rambe, D., Refialdinata, M. R. and J., & Saputri, M. (2024). The Relationship of



- Family Knowledge and Support with Pregnant Women's Compliance with Iron Tablets. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 7(1), 66–72. <https://jurnal.politasumbar.ac.id/index.php/jl/article/view/199>
- Ramadhani, K. (2025). Can Weekly Home Visits by the Community Improve Iron Supplementation Intake among Pregnant Women? *Jurnal Promkes*, 13(2), 214–223. <https://doi.org/10.20473/jpk.V13.I2.2025.214-223>
- Rohma, S., Maharani, A. R., Putri, M. A. R., Salsabila, H. A., & Devy, S. R. (2025). Analysis of Determinants of Pregnant Women's Compliance in Consuming Iron Supplement Tablets and Its Association with Pregnancy Anemia. *Media Gizi Kesmas*, 14(1), 35–44. <https://e-journal.unair.ac.id/MGK/article/view/66260>
- Rohmatika, D., Ernawati, & Apriani, A. (2025). Pengaruh Pendampingan Keluarga terhadap Perilaku Konsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 16(1). <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/1315>
- Saragih, I. D., Dimog, E. F., Saragih, I. S., & Lin, C.-J. (2022). Adherence to Iron and Folic Acid Supplementation (IFAS) Intake among Pregnant Women: A Systematic Review and Meta-analysis. *Midwifery*, 104, 103185. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2021.103185>
- Situmorang, T. S. R., & Johan, R. B. (2024). Pengetahuan tentang Anemia dan Manfaat Zat Besi serta Dukungan Keluarga terhadap Kadar Haemoglobin Ibu Hamil di Wilayah Pesisir. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 9(1), 134–137. <https://doi.org/10.51933/health.v9i1.1368>
- Sulpat, E., Bella, P., Nurramdhani, Mardhika, A., Fadliyah, L., & Harianto, S. (2024). The Relationship Between Family Support and Pregnant Women's Behavior in Effort Prevent Anemia. *Journal of Vocational Nursing*, 5(1). <https://e-journal.unair.ac.id/JoViN/article/view/54765>
- Triharini, M., Sulistyono, A., Adriani, M., Armini, N. K. A., & Nastiti, A. A. (2018). Adherence to iron supplementation amongst pregnant mothers in Surabaya, Indonesia: Perceived benefits, barriers and family support. *International Journal of Nursing Sciences*, 5(3), 243-248. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.07.002>
- Wiradnyani, L. A. A., Khusun, H., Achadi, E. L., Ocviyanti, D., & Shankar, A. H. (2016). Role of family support and women's knowledge on pregnancy-related risks in adherence to maternal iron-folic acid supplementation in Indonesia. *Public health nutrition*, 19(15), 2818-2828. <https://doi.org/10.1017/S1368980016001002>
- World Health Organization. (2024). *Daily Iron and Folic Acid Supplementation During Pregnancy*. World Health Organization. <https://www.who.int/tools/elena/interventions/daily-iron-pregnancy>
- World Health Organization. (2025). *Anemia*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia>